
Kontribusi AGH Ambo Dalle dalam Penyebaran Syiar Islam di Kaballangan Kab. PinrangIda Purnawati¹, St. Aminah Aziz²^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Parepare

ARTICLE INFO*Article history:*

Received: 03/11/2022

Accepted: 03/11/2022

Published: 05/11/2022

*Keyword:**Contribution, Ambo Dalle,
Dissemination, Syiar
Islam.*

ABSTRACT

In general, the development of Islam in South Sulawesi cannot be separated from the actions of figures and scholars in spreading the values of Islamic teachings. One of them is AGH Abdurrahman Ambo Dalle who had an Important Role in Developing Islamic Shia, Especially in Kaballangan Village, Pinrang Regency in 1978-1996. This study aims to explore the background, contribution and role of AGH Abdurrahman Ambo Dalle in the spread and development of Islamic shiyar in Kaballangan Pinrang. This type of research is descriptive qualitative research using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Researchers also use four research approaches, namely: (1) historical approach, (2) Anthropological approach, (3) Sociological approach, (4) Religion approach. The data analyst technique goes through the heuristic stage, the verification stage, the Interpretation stage, from the Historiography stage. The results showed that the proselytizing method used by AGH Abdurrahman Ambo Dalle in spreading Islamic shia included using several methods, such as (1) Al-Hikma Method, (2) Al-Mau'idhah al-Hasanah Method, and (3) Bi al-bi al-lah Lati hiya ahsan method. Agh. Abdurrahman Ambo Dalle had a very important role in the broadcasting of Islam in 1978-1996 in Kaballangan. The success of AGH. Abdurrahman Ambo Dalle in carrying out Islamic shia in Kaballangan both in the fields of education, proselytizing and social enterprises. In the world of education, it is evidenced by the existence of pesantren that was established, while in the field of proselytizing AGH.

Abstrak

Secara Umum, Perkembangan Agama Islam di Sulawesi Selatan tidak lepas dari sepak terjang tokoh dan Ulama dalam Menyebarluaskan nilai-nilai Ajaran Islam. Salah satunya adalah AGH Abdurrahman Ambo Dalle yang memiliki Peran Penting dalam Mengembangkan Syiar Islam Khususnya di Desa Kaballangan Kab. Pinrang Pada Tahun 1978-1996. Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk mengeksplor latar

belakang, kontribusi dan peran AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam penyebaran dan perkembangan syiar Islam di Kaballangan Pinrang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deksriktif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan empat pendekatan peneltian yaitu: (1) pendekatan sejarah, (2) pendekatan Antropologi, (3) pendekatan Sosiologis, (4) pendekatan Agama. Adapun teknik analis data melalui tahapan heuristik, tahapan verifikasi, tahapan Interpretasi, dari tahapan Historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam menyebarluaskan syiar Islam antara lain adalah dengan menggunakan beberapa metode, seperti (1) Metode Al-Hikma, (2) Metode Al-Mau'idhah al-Hasanah, dan (3) Metode bi al-bi al-lah Lati hiya ahsan. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle memiliki peranan yang sangat penting dalam penyiaran agama Islam pada tahun 1978-1996 di Kaballangan. Keberhasilan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam melakukannya syiar Islam di Kaballangan baik di bidang pendidikan, dakwah maupun usaha sosial. Dalam dunia pendidikan dibuktikan dengan adanya pesantren yang didirikan, sedangkan dalam bidang dakwah AGH.

PENDAHULUAN

Perkembangan agama Islam di Sulawesi Selatan tidak lepas dari sepak terjang para tokoh dan ulama dalam menyebarluaskan nilai-nilai ajaran Islam.¹ Salah satunya adalah AGH Abdurrahman Ambo Dalle yang merupakan seorang ulama kharismatik. AGH Abdurrahman Ambo Dalle atau yang lazim dipanggil Anregurutta itu tak pernah mengenal lelah melakukan silaturrahim ke berbagai tempat guna menebarluaskan kasih sayang dan menyapa umat, mulai dari perkotaan hingga ke kampung dan desa, tak jarang menyebrangi lautan dengan kapal-kapal kecil menuju pulau-pulau terpencil dikawasan Sulawesi.² Bagi AGH Abdurrahman Ambo Dalle, jiwanya telah terbungkus dengan jiwa pengabdian dan kecintaan agama yang kukuh sehingga semua dijalani dengan ikhlas dan ridha.³

AGH Abdurrahman Ambo Dalle lahir dan dibesarkan di lingkungan masyarakat Bugis yang masih diliputi oleh kesuraman aqidah dan dangkalnya pemahaman tentang ajaran Islam. Sebagian dari mereka pada saat itu masih menganut adat istiadat dan tradisi lokal yang

1 Melayu Online.com, “Anregurutta H.Abdurrahman Ambo Dalle” <http://melayuonline.com/ind/personage/dig/353/anregurutta-h-abdurrahman-ambo-dalle> (Diakses pada 27 Oktober 2017).

2 Nasruddin Anshority, Anregurutta Ambo Dalle Maha Guru dari Bumi Bugis (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), h.xxxiii.

3 Byan Tibyan, “Biografi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle” <https://byantibyan.wordpress.com/2013/05/23/biografi-agh-abdurrahman-ambo-dalle/> (Diakses pada 23 Mei 2018).

merupakan kepercayaan asli nenek moyang mereka. Kondisi demikian mengundang rasa prihatin dan memunculkan keinginan beliau untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat kembali ke jalan yang benar.

Langkah pertama yang beliau lakukan adalah menempa batinnya dengan olah rohani untuk menjadi pribadi yang matang, mengkaji pelbagai ilmu pengetahuan agama (tasawuf, akidah, syariah, akhlak, balaghah, tafsir, teologi, ilmu hadits, mantik) dan ilmu pengetahuan umum (filsafat, pendidikan, dan psikologi). Sebagai ulama yang hidup dalam kultur Bugis, AGH Abdurrahman Ambo Dalle tidak serta merta menggantikan sistem nilai dan tatanan yang telah ada selama norma adat tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam akan tetapi mengakomodasikannya ke dalam Islam (proses sinkretisasi). Melalui ceramah dan khutbah-khutbahnya, beliau senantiasa menyesuaikannya dengan konteks zaman dan tetap memelihara adat Bugis.⁴

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle berada Mangkoso pada tanggal 21 Desember 1938. Pada hari itu AGH. Abdurrahaman Ambo Dalle memulai pengajian perdana dengan mengambil tempat di masjid Mangkoso. Pengajian dilakukan dengan menggunakan sistem khalaqah (mengaji tudang/wetonan) yang berlangsung selama 20 hari setelah itu AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mengadakan sistem madrasah (klasikal).⁵

Dalam mengelola madrasah, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dibantu oleh sebelas orang santri seniornya yang sudah duduk di tingkatan tertinggi. Berkat kepiawaian AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam memimpin pesantren, dalam waktu singkat MAI Mangkoso didatangi santri-santri yang berada diluar daerah, bahkan luar provinsi.⁶

Perkembangan MAI Mangkoso yang kian pesat ditandai oleh santri-santri yang semakin banyak serta cabang-cabang yang kian tersebar di berbagai tempat bukan hanya di dalam provinsi Sulawesi Selatan, tetapi juga di Sulawesi Tenggara, Jawa Timur, Kalimantan dan Nusa Tenggara. Memunculkan pemikiran perlunya suatu organisasi yang bisa mengurus dan mengoordinasi hubungan antara cabang-cabang MAI diberbagai daerah dengan pusat MAI di Mangkoso. Sehingga setelah dimusyawarahkan, nama yang disepakati adalah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI).

⁴ Suherman, "KH Ambo Dalle Manusia Multidimensi", Tribun-Timur.com <http://makassar.tribunnews.com/2011/11/28/kh-ambo-dalle-manusia-multidimensi>. (Diakses pada 23 Mei 2018).

⁵Ahmad Rasyid A.Said, Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem , h.22.

⁶Ahmad Rasyid A.Said, Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem , h.23.

DDI yang berpusat di Mangkoso semakin berkembang. Namun pada saat DDI mengalami perkembangan pesat, datang permintaan dari Arung Mallusetasi (Petta Calo) melalui utusannya menemui Petta Soppeng dan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle. Mereka menawarkan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle untuk menjadi kadhi Mallusetasi di Parepare karena kadhi sebelumnya, H.M Asaf telah diberhentikan oleh Arung Mallusetasi disebabkan perbedaan paham keagamaan. Oleh Petta Soppeng, permintaan itu dikabulkan dengan pertimbangan demi pemerataan pendidikan dan syiar agama dan melihat kondisi pesantren di Mangkoso sudah berjalan dengan baik. Bagi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle, jabatannya sebagai kadhi di Parepare dapat menjadi jalan untuk lebih mengembangkan organisasi yang dipimpinnya.⁷

Pada tahun 1950 AGH. Abdurrahman Ambo Dalle secara resmi hijrah ke Parepare meninggalkan Mangkoso yang sebelumnya secara resmi kepemimpinan pesantren DDI Mangkoso telah diberikan kepada Gurutta M. Amberi Said. Parepare kemudian menjadi pusat oraganisasi.⁸

Dalam masa pemerintahan Orde Baru, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dikenal sangat dekat dengan sejumlah jenderal dan pejabat tinggi Negara. Beliau mampu menjalin hubungan baik dengan pemerintah tanpa mengorbankan kharismanya sebagai ulama yang disegani. Kedekatan itu juga tidak pernah dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mempunyai pandangan prinsip tentang hubungan umara dan ulama. Pada tahun 1977, gurutta menyatakan diri sebagai anggota Golongan Karya. Berbagai pihak menuding AGH. Abdurrahman Ambo Dalle telah menyeleweng dari perjuangan DDI. Akibatnya pesantren milik AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mengalami penurunan drastis karena banyak santri yang meninggalkan pesantren.⁹

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle kecewa dengan situasi itu. Beliau lalu berniat memindahkan pesantrennya ke Wiringtasi Soppeng Riaja. Namun, kondisi air di tempat itu tidak memungkinkan untuk mendirikan sebuah pesantren. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle membatalkan niatnya. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle kemudian berkeinginan pindah ke Kalimantan. Disana seorang pegusaha menyediakan tempat untuknya. Untunglah pada yang

7Ahmad Rasyid A.Said, Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem , h.36-37.

8Ahmad Rasyid A.Said, Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem , h.38-39.

9Ahmad Rasyid A.Said, Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem , h.108-109.

kritik itu, Bupati Pinrang yang saat itu dijabat oleh Andi Patonangi menawarkan lokasi untuk beliau di desa Kaballangang, Kabupaten Pinrang. Maka, pada tahun 1978 Gurutta meninggalkan Parepare kemudian pindah ke Pinrang. Di Kaballangang inilah AGH Abdurrahman Ambo Dalle mendirikan pesantren yang dinamai Manahilil Ulum Addariyah DDI Kaballangang.¹⁰

Penelitian ini akan fokus pada Syiar yang dilakukan oleh AGH Abdurrahman Ambo Dalle di Desa Kaballangan. Desa Kaballangan adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Duampuanu Kabupaten Pinrang. Konon katanya, sebagian masyarakat banyak yang melakukan hal-hal yang dilarang dalam syariat Islam misalnya menyembelih hewan di sebuah gunung yang dinamakan Bulu Nene'. Mereka menyembelih hewan tersebut ketika mereka memiliki hajat. Namun penyembelihan hewan tersebut tidak lagi dilakukan oleh masyarakat setempat pada saat sekarang ini karena telah memahami syariat Islam dengan baik. Selain itu pada awalnya daerah ini adalah sebuah desa yang sangat kering dan gersang. Tumbuh-tumbuhan tidak ada yang dapat tumbuh didaerah ini dan juga sumber mata air yang sulit. Setelah kedatangan AGH Abdurrahman Ambo Dalle ke Kaballangan, atas izin Allah daerah yang dulunya sangat tandus mulai menghijau dan tanahnya mulai dapat ditanami dengan subur.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena melihat perkembangan Islam di daerah Kaballangan Kabupaten Pinrang maka peneliti menyadari bahwa hal tersebut tidak terlepas dari hasil perjuangan yang dilakukan oleh AGH Abdurrahman Ambo Dalle. Perjuangan yang dilakukan oleh beliau agar tidak dilupakan oleh masyarakat khususnya yang berada di Desa Kaballangan. Sehingga nilai-nilai ajaran yang pernah diajarkan oleh beliau dapat dipegang teguh oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga perbuatan-perbuatan karena pengaruh perubahan zaman yang melenceng dari syariat Islam dapat terhindarkan. Begitu pula agar dapat meneladani sikap kepribadian dan nilai dakwah beliau tetap diwarisi dan diamalkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriktif dengan dasar pertimbangan bahwa peranan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan syiar Islam memerlukan interpretasi secara kualitatif. Adapun beberapa pendekatan yang digunakan, antara lain adalah, pendekatan sejarah, antropologi, sosiologis dan pendekatan agama.

¹⁰Ahmad Rasyid A.Said, Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem , h.109-110.

Commented [L1]: Akhir pendahuluan sebaiknya terkait dengan tujuan penelitian

Commented [L2]: Belum ada penelitian terdahulu. Sebaiknya memaparkan posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan bagaimana ia mengisi gap

HASIL PENELITIAN

Biografi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle

Latar Belakang Keluarga

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle lahir pada hari Selasa tahun 1900 di UjungE Kecamatan Tana Sitolo, terletak 7 km sebelah utara Kota Sengkang, Ibu Kota Kabupaten Wajo dan meninggal dunia pada tahun 1996 tepatnya pada tanggal 29 bulan November. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle merupakan putra tunggal dari pasangan Puang Ngati Daeng Patobo dan Puang Cendra Dewi.

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dilahirkan sekitar lima tahun sebelum Kolonial Belanda mengubah sejarah Sulawesi Selatan dengan berkuasa penuh atas seluruh kerajaan di wilayah ini. Kedua orang tuanya memberinya nama Ambo Dalle yang dalam Bahasa Bugis “Ambo” berarti “Bapak”, dan “Dalle” bermakna “Rezeki”, sehingga dari nama ini tersirat doa dan harapan orang tuanya agar kelak kedua orang tua dan anaknya tersebut senantiasa murah rezeki dan kebaikan. Khususnya untuk AGH. Abdurrahman Ambo Dalle, pada mulanya beliau memang diberi nama Ambo Dalle, dan tambahan Abdurrahman didepannya itu diberikan ketika ia memasuki madrasah diniyah.¹¹

Pada kehidupan berkeluarga, pada tahun 1930-an AGH. Abdurrahman Ambo Dalle telah menikahi seorang gadis bernama Andi Tenri. Namun perkawinan ini tidaklah lama, karena atas permintaan ibunya, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle agar menceraikan isterinya, maka tidak pikir panjang beliau menceraikan isteri pertamanya itu. Demikian pula ketika AGH. Abdurrahman Ambo Dalle menikahi Puang Sohrah sebagai isteri kedua, dan Andi Selo sebagai isteri ketiga. Kedua wanita ini juga diceraikan oleh beliau atas permintaan ibunya. Dari ketiga isterinya ini tidak satupun mendapat keturunan.

Setelah menceraikan isteri yang ketiga, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle menikah lagi dengan seorang gadis yang bernama Siti Marhawa. Isteri yang keempat ini memberikan tiga anak laki-laki, yang sulung bernama Muhammad Ali Rusydi yang kuliah di Universitas al-Azhar Kairo denga gelar Lc dan kemudian lanjut ke Jerman. Anak kedua bernama Abdul Halim Mubarak juga pernah mengecap pendidikan di Mesir. Sedang anak ketiga bernama Rasyid Ridha lebih berminat bidang perdagangan namun turut membantu pesantren yang dipimpin oleh ayahandanya.¹²

¹¹Sulaeman, (53 Tahun),Kepala Sekolah DDI Kaballangan,di sekolah DDI Kaballangan, 21 Agustus 2018.

¹²M.Rasyid Ridha, (47Tahun), Pemimpin DDI Kaballangan, di Kaballangan, 7 agustus 2018.

Latar Belakang Pendidikan

Pada kebiasaan orang bugis yang termasuk orang merdeka (to maradekka) atau bukan budak, sejak dahulu kala tiap-tiap keluarga mengajarkan huruf Al-Qur'an dan huruf Lontara (huruf Bugis) kepada anak-anak atau keponakannya. Kalau diantara keluarga terdekat tidak ada yang bisa mengajar, barulah anak itu diserahkan orang tuanya untuk belajar kepada orang lain.¹³

Ambo Dalle kecil selalu mendapatkan didikan yang baik dari orang tua terutama ibunya. Bahkan beliau sempat mendapatkan didikan selama 15 hari dari saudara ibunya yang bernama Imiddi. Ibunya selalu mengawasi pergaulan anaknya sampai tamat pengajian supaya tidak terpengaruh dari pergaulan kurang baik dari teman sepergaulannya. Setelah tamat dari didikan ibunya, beliau dimasukkan pada pengajian massara' baca (tajwid) yang dibimbing langsung oleh kakeknya, La Caco Imam UjungE.

Selayaknya anak-anak yang lain, di Sengkang Ambo Dalle kecil mendapat pendidikan dari sekolah rakyat atau Volk School dan kursus Bahasa Belanda di HIS dipagi hari dan pada petang, malam harinya beliau isi dengan belajar Al-Quran ditambah tajwid dan nahwu saraf kepada seorang ulama masyhur yaitu Haji Muhammad Ishak. Pada usia tujuh tahun, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle telah berhasil menamatkan dan hafal Al-Quran.

Untuk memperluas cakrawala keilmuan terutama wawasan modernitas, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle lalu berangkat meninggalkan Wajo menuju Kota Makassar. Di Makassar beliau mendapatkan cara mengajar dengan metodologi baru dengan masuk Sekolah Guru Syarikat Islam. Pada saat itu Syarikat Islam yang dipimpin oleh H.O.S Cokroaminoto itu lagi jaya-jayanya dan benar-benar membuka tabir kegelapan bagi wawasan sosial, politik, dan kebangsaan diseluruh tanah air.¹⁴

Pada tahun 1935, tepat disaat AGH. Abdurrahman Ambo Dalle berusia 35 tahun, beliau berangkat ke Tanah Suci untuk menunaikan ibadah haji. Beliau sempat bermukim disana selama 9 bulan. Selama berada di Mekkah, beliau manfaatkan untuk beribadah di Masjid al-Haram dan selama itu pula beliau gunakan untuk menuntut ilmu-ilmu agama. Diantara ilmu agama yang beliau kaji adalah ilmu kerohanian kepada Syekh Ahmad Syamsi. Guru besar tasawuf itu menghadiahkan kitab Khazinah al-Asrari al-Kubra, yang memuat antara lain tentang rahasia kewalian. Sejak itu, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mulai mendalamai ilmu tasawuf. Dan kitab inilah yang kemudian sangat mewarnai wawasan tasawufnya. Sehingga masyarakat

¹³Hj.Aqilah ,(50Tahun), Guru, di Kaballangan, 21 agustus 2018.

¹⁴Hj.Aqilah, (50 Tahun), Guru, di Kaballangan, 21 agustus 2018.

bugis terutama murid-murid yang senantiasa dekat dengan kesehariannya, mengenalnya sebagai waliyullah mendapat banyak karamah. Antara lain, berupa peristiwa-peristiwa “aneh” yang lazimnya hanya terjadi pada orang yang diistimewakan Allah swt., karena memiliki kedekatan khusus denganNya.

Sejumlah guru yang berjasa mendidik AGH. Abdurrahman Ambo Dalle adalah Sayyid Muhammad Al-Ahdaly (pimpinan Darul ‘Ulum Sengkang), Syekh H.Syamsuddin, Syekh H. Ambo Amme, Syekh Abd. Rasyid Mahmud al-Jawad, Sayyid Abdullah Dahlan, Sayyid Hasan Al-Yamany, Sayyid Alwi di Mekkah dan Syaikh Muhammad As’ad di Sengkang.¹⁵

Latar Belakang Sosial, Politik dan Agama

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle bukan hanya sebagai guru dan pemimpin Pondok Pesantren DDI Kaballangang. Beliau adalah seorang Muballigh, aktivis organisasi sosial bahkan pengurus partai politik.

Awal karir AGH. Abdurrahman Ambo Dalle sebagai guru adalah ketika beliau dipercaya sebagai asisten Anregurutta As’ad dan pemimpin madrasah yakni ketika berusia 38 tahun. Namun tidak berapa lama beliau kemudian pindah bersama keluarga dan beberapa santri pada hari Rabu tanggal 29 Syawal 1357 atau 21 Desember 1983 dari Sengkang ke Mangkoso dengan seizin gurunya Anregurutta As’ad atas permintaan Petta Soppeng. Di Mangkoso, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle hal pertama yang dilakukan adalah membuka pengajian dengan sistem halaqah (mengaji tudang). Setelah berjalan sekitar dua puluh hari tepatnya hari Rabu tanggal 20 Zulkaidah 1357 atau 11 januari 1939, beliau membuka madrasah madrasah tingkat Tahdiriyah, Ibtidaiyah, I’dadiyah, dan Tsanawiyah.

Kemudian dibidang organisasi kemasyarakatan, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle juga aktif. Hal ini bisa dilihat ketika diadakannya musyawarah alim ulama Ahlusunnah wal Jamaah Sulawesi Selatan yang diketuai oleh A. G. M. Daud Ismail, sekretaris AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dan beberapa orang lainnya. Muşyawarah ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Februari 1947 M atau 14 Rabiul Awal 1366 H sampai hari Jumat tanggal 7 Februari 1947 M atau 16 Rabiul Awal 1366 H. pertemuan ini dihadiri oleh para ulama (qadhi) dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Hasilnya adalah terbentuknya organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan yang diberi nama Darul Dakwah wal Irsyad (DDI). AGH. Abdurrahman Ambo Dalle secara aklamasi terpilih sebagai

¹⁵Hj.Aqilah ,(50Tahun), Guru, di Kaballangan, 21 agustus 2018.

ketua umum dengan salah seorang pertimbangan bahwa beliau sudah mempunyai banyak jaringan di daerah-daerah sebagai pimpinan MAI Mangkoso.

Adapun dibidang politik, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle pernah merasakan menjadi anggota partai politik yaitu Golkar. Pernyataan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle sebagai anggota Golkar diperkirakan pada akhir tahun 1970-an. Sehingga muncul kecaman dan tudingan yang dilimpahkan kepada beliau bahwa AGH. Abdurrahman Ambo Dalle telah menyeleweng dari perjuangan awal DDI. Akan tetapi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle tidak menanggapinya. Sampai pada tahun 1976, ketika beliau menunaikan ibadah haji. Beberapa hari setelah wukuf, beliau mengumpulkan pelajar-pelajarnya yang datang untuk menunaikan ibadah haji di rumah KH. Sabir di Jeddah. Dalam pertemuan tersebut beliau menyatakan dirinya telah menjadi anggota Golkar. Ketika ditanya oleh H.M Basri Daud, mengapa beliau menjadi anggota Golkar, beliau menjawab “Bukan atas nama DDI, tetapi atas nama pribadi demi kepentingan DDI karena ulama mesti bersama-sama umara membina umat.”

Tokoh Masyarakat Hj. Aqilah mengatakan bahwa:

Anregurutta menjelaskan langkah ini diambil demi kepentingan masyarakat khususnya desa Kaballangan, pada umumnya di kabupaten Pinrang karna pemerintah juga mengakui bahwa keberadaan DDI pondok pesantren di Kaballangan ini adalah aset daerah kabupaten Pinrang sehingga dengan adanya anregurutta di desa Kaballangan merupakan suatu kesyukuran begitupun dengan adanya pondok pesantren tersebut.¹⁶

Selain mengajar di pesantren, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle juga seorang muballigh yang sering diundang ceramah oleh masyarakat. Bahkan beliau hanya diapresiasi dengan seadanya, misalnya beberapa biji buah kelapa dan beberapa tandan pisang. Namun demikian beliau tetap senang dan ikhlas melaksanakan tugas suci itu dan tidak pernah mengecewakan siapapun.¹⁷

Karya-Karya AGH. Abdurrahman Ambo Dalle

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle adalah seorang pendidik dan ulama yang produktif. Tidak kurang dari empat puluh judul kitab telah ditulisnya. Kitab-kitab tersebut ada yang berbahasa Arab, Bugis, Arab-Bugis dan Arab-Indonesia. Salah seorang santri AGH. Abdurrahman Ambo Dalle, Dr. Muhammad Yusus Khalid, saat melakukan penelitian untuk menyusun disertasi S3 pada universitas Islam Malaysia mengumpulkan tiga puluh buah kitab karangan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle.

¹⁶Hj.Aqilah,(50Tahun), Guru, di Kaballangan, 21 agustus 2018.

¹⁷Hj.Aqilah, (50Tahun), Guru, di Kaballangan, 21 agustus 2018.

Berikut ini sejumlah kitab hasil karya AGH. Abdurrahman Ambo Dalle sebanyak 30 buah yang disebutkan oleh Yusuf Khalid dalam disertasinya yaitu sebagai berikut:

1. Bidang Akidah

- a. Al-Risalah al-Bahiyyah fi al-'Aqaid al-Islamiyyah. Buku ini berjumlah 3 jilid yang masing-masing dengan 16 halaman ditulis dalam Bahasa Arab dan berbicara tentang sifat-sifat wajib, mustahil, harus bagi Allah swt., surga, neraka dan lain-lain.
- b. Al-Hidayah al-Jaliyyah. Buku ini mempunyai 44 halaman, ditulis dalam Bahasa Bugis yang membincangkan tentang asas-asas akidah Islam seperti prinsip-prinsip mengesakan Tuhan, penyelewengan dalam Tauhid, dan lain-lain.
- c. Maziyyah Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah. Buku ini menguraikan akidah Ahli Sunnah wa al-Jamaah dan aliran-aliran lain sebanyak 37 aliran. Buku yang berjumlah 47 halaman dan ditulis dalam Bahasa Bugis ini lebih banyak menyoroti kebenaran Ahli Sunnah wa al-Jamaah, sedang aliran yang lain dianggap sesat.
- d. Syifa al-Afidah min al-Tasyaum wa al-Tiyarah. Buku ini memperbincangkan masalah-masalah yang boleh dan menjelaskan akidah Islam. Buku ini memiliki 20 halaman dan ditulis dalam Bahasa Bugis dan Bahasa Indonesia.

2. Bidang Syariah

- a. Mursyid al-Thullab. Buku ini setebal 39 halaman dan ditulis dalam bentuk syair Arab sebanyak 500 bait, menguraikan tentang kaidah usul fiqh.
- b. Al-Durus al-Fiqhiyyah. Buku ini memiliki 36 halaman dan ditulis dalam bahasa Arab yang menguraikan tentang bersuci, shalat fardhu, shalat sunnat puasa, zakat dan haji.
- c. Bughyat al-Muhtaj. Buku ini memiliki 18 halaman, ditulis dalam Bahasa Bugis, menguraikan tentang tatacara menunaikan ibadah haji, syarat-syarat, rukun, syarat wajib dan bacan-bacaannya.
- d. Al-Shalat 'Imad al-Din. Buku ini mempunyai 27 halaman yang berbicara tentang tatacara shalat dan bacaan-bacaannya dalam Bahasa Arab dan diterjemahkan kedalam Bahasa Bugis.
- e. Mukhtasar al-Durus al-Fiqhiyyah. Buku ini ditulis dalam Bahasa Arab dengan 20 halaman. Isi buku ini berbentuk Tanya jawab tentang shalat dan hal lain yang berkaitan dengannya seperti wudhu, zikir, dan doa yang lazim dibaca setelah shalat.
- f. Risalah fi Bayan Ahkam wa Hikam al-Shalat. Buku ini berbicara tentang definisi shalat, kedudukannya, cara pelaksanaannya disertai dengan dalil-dalil al-Quran dan hadis. Buku ini ditulis dalam Bahasa Bugis dengan 110 halaman.
- g. Al-Fiqh al-Islami. Buku ini berbicara tentang shalat dengan 48 halaman.

3. Bidang Akhlak

- a. Hilyat al-Syabab. Buku yang ditulis dalam bahasa Arab ini mempunyai 3 jilid dengan 36 halaman dengan isi yang berbicara tentang akhlak terhadap Allah swt., akhlak sesama manusia, dan tentang perlunya menjaga kesehatan dengan merawat badan.
- b. Al-Qaulu al-Shadiq fi Ma'rifat al-Khaliq. Buku ini berjumlah 44 halaman, ditulis dalam Bahasa Bugis. Ia merupakan buku tasawuf yang berbicara tentang cara-cara hamba mendekatkan diri kepada Allah swt., dengan jalan yang benar.
- c. Al-Nukhbatus al-Mardiyyah. Buku yang ditulis dalam Bahasa Arab ini berbicara tentang etika seperti akhlak, ikhlas, riya', menuntut ilmu dan mengajarkannya dengan dasar ayat-ayat Al-Quran dan hadis dengan 38 halaman.

4. Bidang Bahasa Arab

- a. Mufradat al-'Arabiyyah. Ia membahas tentang perkataan-perkataan Bahasa Arab dan sinonimnya dalam Bahasa Arab.
- b. Irsyad al-Salik. Buku ini memuat beberapa bait alfiyyah mengenai kaidah nahwu dan ditulis dalam Bahasa Arab.
- c. Tanwir al-Thalib. Ditulis dalam Bahasa Arab dan berbicara tentang ilmu saraf.
- d. Tanwir al-Thullab. Ditulis dalam Bahasa Arab dan berbicara tentang ilmu Nahwu dan Sharaf.
- e. Irsyad al-Thullab. Ditulis dalam Bahasa Arab dan berbicara tentang ilmu Nahwu dan Sharaf.
- f. Akhsan al-Uslub wa al-Siyaqah. Buku ini terdiri dua jilid, ditulis dalam Bahasa Arab yang berbicara tentang ilmu Balaghah.
- g. Namuzaj al-Insya. Buku ini juga ditulis dalam Bahasa Arab dan memberikan contoh karangan dalam Bahasa Arab.
- h. Sullam al-Lughah. Ia diutlis dalam Bahasa Arab dan membahas tentang kaidah dalam mempelajari Bahasa Arab.

5. Bidang Sejarah

- a. Al-Sirah al-Nabawiyyah. Buku ini terdiri dari 3 jilid, ditulis dalam Bahasa Arab yang berbicara tentang sejarah hidup Nabi Muhammad saw.
- b. Al-Dabit al-Jaliyyah. Ditulis dalam Bahasa Arab dan membahas tentang tarikh hijrah.

6. Bidang lainnya

- a. Miftah al-Muzakarah. Ditulis dalam Bahasa Arab dan berbicara tentang panduan untuk berdisukusi.

- b. Miftah al-Fuhum fi Mi'yari al-Ulum. Ditulis dalam Bahasa Arab dan mengandung asas-asas ilmu mantik.
- c. Hazihi ad'iyah Mabrurah. Buku ini berisi tentang himpunan doa yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Bugis.
- d. Ilmu Tajwid yang ditulis dalam bahasa Indonesia.
- e. Khutbah jumat (1920)
- f. Sulo Mattappa (lampu yang bercahaya) (1927). Ditulis dalam Bahasa Bugis dan menguraikan tentang peristiwa Isra' Mi'raj dan hikmahnya.

Selain karya-karya berupa puluhan kitab, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle adalah seorang seniman. Hal itu terbukti dari sejumlah lagu yang diciptakannya. Syair-syair lagu tersebut disusun dalam bahasa Arab, Bugis, Indonesia, dan Arab-Bugis. Bahkan ada nyanyian yang iramanya mirip lagu Jepang, tapi berbahasa Bugis. Lagu tersebut diciptakannya pada jaman Jepang sebagai strategi dakwah untuk menyiasati penjajah itu.

Metode Dakwah AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam

Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaithaniyah dan kejahilahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar di aktualisasikan dalam bersikap, berpikir dan bertindak.

Metode dakwah yang digunakan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle adalah metode Al-Hikmah, metode al-Maw'idhah al-Hasanah dan metode al-Mujadalah bi al-lati hiya Ahsan. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle punya pemahaman tersendiri mengenai metode Al-Hikmah yaitu melalui pendidikan, sedangkan metode al-Maw'idhah al-Hasanah adalah menyampaikan melalui dakwah/tablig dimasyarakat, dan metode al-Mujadalah bi al-lati hiya Ahsan melalui Tanya-jawab, diskusi dan debat. Dengan pemahaman inilah AGH. Abdurrahman Ambo Dalle menerapkan ajarannya melalui pembentukan lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren dan perguruan tinggi di daerah-daerah. Hal ini sejalan dengan Triologi DDI yang diusung AGH. Abdurrahman Ambo Dalle yaitu bidang pendidikan, bidang dakwah dan usaha sosial.

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam penerapan dakwahnya saat diundang menyampaikan dakwah disatu tempat, setelah selesai menyampaikan dakwahnya, kemudian dibuka Tanya jawab, bahkan sering Tanya jawab itu dilanjutkan dengan debat baik terbuka maupun tertutup.

Pada tahun 1985 AGH. Abdurrahman Ambo Dalle ketika berdakwah di tengah-tengah masyarakat, beliau menyesuaikan materi dakwah yang disampaikannya dengan tingkat pemahaman masyarakat yang ada pada daerah tersebut juga dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat saat itu. Hal ini merupakan bagian dari metode Al-Hikmah.¹⁸ Dalam menyampaikan materi dakwanya, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle menggunakan bahasa yang lembut tanpa menyinggung perasaan pendengarnya. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mengimplementasikan dakwanya melalui tingkah laku dan perbuatan yang sejalan dengan apa yang disampaikannya. Menurut Drs. Sultan, M.Pd adalah seorang ustadz yang pernah diajar oleh beliau sekaligus sebagai guru di Pesantren DDI Kaballangan mengatakan bahwa:

*"Anregurutta selalu di panggil berdakwah di Masjid-masjid dan juga acara-acara keagamaan selalu di panggil, termasuk di sokang tokohnya adalah H.Noso itu kalau di sini tokohnya H.Puang Lampe. Kemudian berdakwah mengajak di keliling kampung-kampung ke masjid sampai Pekabbata itulah awalnya. Dan anregurutta memakai semua metode dakwah"*¹⁹

Selain metode dakwah diatas, dakwah AGH. Abdurrahman Ambo Dalle juga dapat kita lihat dari segi bentuk dakwah lisan, dakwah tulisan dan dakwah perbuatan.

1. Dakwah lisan

Dakwah dengan lisan dapat dilihat ketika AGH. Abdurrahman Ambo Dalle memenuhi undangan ceramah oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti acara peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw., Isra' Mi'raj, khutbah, maupun dengan memberikan wejangan kepada para santri-santrinya. Bahkan beliau rela meski hanya diapresiasi seadanya, misalnya beberapa biji buah kelapa dan beberapa tandan pisang. Namun demikian beliau tetap senang dan ikhlas melakukan tugas suci tersebut dan tidak pernah mengecewakan siapapun.²⁰

2. Dakwah Tulisan

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle juga berdakwah melalui tulisan. Terbukti dari karya tulis beliau yang terdiri dari 30 buah meski jumlah halaman setiap bukunya tidak ada yang lebih dari 150 halaman. Ditengah kesibukan sebagai seorang guru dan muballigh, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle tetap mampu meluangkan waktunya untuk menulis, yakni memenuhi permintaan

¹⁸ H.Sulaeman, (60Tahun), kepala Mts DDI Kaballangan, di sekolah , 7 agustus 2018.

¹⁹Sultan, (35Tahun), Guru, di sekolah DDI Kaballangan, 7 agustus 2018.

²⁰ H.Riswar, (45Tahun), Guru, di sekolah DDI Kaballangan, 7 Agustus 2018.

masyarakat guna memudahkan mereka dalam memahami ajaran agama. Adapun karya beliau diantaranya:

- a. Dalam Bidang Akidah: Al-Risalah al-Bahiyyah fi al-‘Aqaid al-Islamiyyah, Al-Hidayah al-Jaliyyah, Maziyyah Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah, Syifa al-Afidah min al-Tasyaum wa al-Tiyarah.
- b. Dalam Bidang Syariah: Mursyid al-Thullab, Al-Durus al-Fiqhiyyah, Bughyat al-Muhtaj, Al-Shalat ‘Imad al-Din, Mukhtasar al-Durus al-Fiqhiyyah, Risalah fi Bayan Ahkam wa Hikam al-Shalat, Al-Fiqh al-Islami,
- c. Dalam Bidang Akhlak: Hilyat al-Syabab, Al-Qaulu al-Shadiq fi Ma’rifat al-Khalil, Al-Nukhbah al-Mardiyyah,
- d. Dalam Bidang Bahasa Arab: Mufradat al-‘Arabiyyah,Irsyad al-Salik,Tanwir al-Thalib, saraf,Tanwir al-Thullab, Nahwu dan Sharaf,Irsyad al-Thullab,Nahwu dan Sharaf,Akhsan al-Uslub wa al-Siyaqah,Namuzaj al-Insya,Sullam al-Lughah.
- e. Dalam Bidang Sejarah: Al-Sirah al-Nabawiyyah Al-Dabit al-Jaliyyah.
- f. Dalam Bidang lainnya: Miftah al-Muzakarah Miftah al-Fuhum fi Mi’yari al-Ulum Hazih ad’iyah Mabrurah Ilmu Tajwid yang ditulis dalam bahasa Indonesia,Khutbah jumat (1920),Sulo Mattappa (lampa yang bercahaya) (1927). Ditulis dalam Bahasa Bugis dan menguraikan tentang peristiwa Isra’ Mi’raj dan hikmahnya.

Pada tahun 1989 AGH. Abdurrahman Ambo Dalle menaruh perhatian terhadap perilaku masyarakat yang mulai menyimpan, yakni berlaku khufarat, syirik, mengikuti tarikat-tarikat yang terindikasi sesat dan kemungkarannya. Sehingga AGH. Abdurrahman Ambo Dalle membahasnya dalam Al-Qaulu al-shadiq fi ma’rifat al-khalil. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle menyebutkan bahwa tujuan penyusunan buku tersebut adalah untuk memberikan keterangan yang jelas kepada umat Islam agar jangan salah jalan akibat dari pengaruh-pengaruh tarikat yang sesat.²¹

3. Dakwah Bil al-hal

Pengamalan dari ilmu pengetahuan juga dapat terlihat dari kehidupan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle. Dalam kesehariannya beliau sosok yang bijaksana. Ketika santrinya melakukan pelanggaran-pelanggaran, beliau juga marah bahkan menghukum santri dengan cara mendiamkan santri tersebut selama tiga hari. Akan tetapi setelah tiga hari berlalu, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle akan mencari santri tersebut jika tidak muncul dikamar beliau. Hal

²¹ Ibrahim, (45Tahun), Guru, di Kaballangan, 17 Agustus 2018.

ini sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad Saw, bahwa marah tidak boleh lebih dari tiga hari.²²

Terdapat begitu banyak hal yang dapat diteladani dari AGH. Abdurrahman Ambo Dalle. Diantaranya kepemimpinan yang tidak otoriter, pendekatan terhadap masyarakat serta dakwah yang diserukan dengan lemah lembut. Sehingga setiap hal yang dilakukan menjadi pembelajaran untuk orang yang berada di sekitarnya.

Peran AGH Abdurrahman Ambo Dalle Dalam Mengembangkan Syiar Islam di Kaballangan Kab.Pinrang pada tahun 1978-1996

Sebelum kedatangan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mendirikan pesantren di Kaballangan pada tahun 1978, keadaan masyarakat masih banyak yang aqidahnya menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang pergi ke kuburan "Bulu Nene" mengadakan ritual keagamaan yang sangat bertentangan dengan prinsip aqidah Islam. Mereka pergi ke kuburan Bulu Nene berziarah dengan melakukan penyembelihan baik kambing maupun ayam dengan maksud memohon dan bernazar ketika diberi kesehatan dan rezki yang berlimpah akan kembali ke kuburan untuk menyembelih kambing.

Dalam pelaksanaan acara ritual tersebut hanya orang-orang tertentu yang dipanggil untuk melaksanakan pemotongan hewan tersebut. Karena orang tertentu itu yang memahami maksud dan niat orang yang melaksanakan ritual tersebut. Misalnya kalau ia menyembelih kambing dengan maksud mendapat keberkahan ataupun rezki.

Drs.M.Bakri Haming Mengatakan bahwa:

*"Inilah kambing yang disembelih dan dipersembahkan, kalau nyawa diingikan, inilah nyawa kambing yang diambil, dan kalau darah yang diinginkan, inilah darah kambing yang diambil, janganlah ganggu keluarga dan anak cucu kami"*²³

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan syiar Islam sangatlah memegang peranan penting khususnya di Desa Kaballangan. Masyarakat sekitar Kaballangan dahulunya sering mengunjungi sebuah tempat di gunung Kaballangan yang dinamakan Bulu Nene' jika mereka memiliki hajat. Tak hanya sekedar mengunjungi tempat tersebut, tetapi juga melakukan penyembelihan hewan seperti ayam dan kambing. Setelah kedatangan AGH.

²² Ibrahim, (45Tahun), Guru, di Kaballangan, 17 Agustus 2018.

²³ M.Bakri Haming, (70Tahun), Guru, di Kaballangan, 17 Agustus 2018.

Abdurrahman Ambo Dalle di Desa Kaballangan tahun 1978 secara perlahan hal itu sudah tidak dilakukan oleh masyarakat sekitar. Sebagaimana yang dikatakan oleh H.Sulaeman, S.Pd.I.

*"Syiar Islam yang dibawa AGH. Abdurrahman Ambo Dalle di Kaballangan membuat masyarakat mulai meninggalkan sedikit demi sedikit ajaran-ajaran dianutnya yang bertentangan dengan syariat Islam. Akan tetapi masih ada masyarakat yang secara sembunyi-sembunyi melakukan hal tersebut tanpa diketahui AGH. Abdurrahman Ambo Dalle."*²⁴

Adapun peran AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan syiar Islam di Kaballangan diantaranya:

1. Bidang Pendidikan

Peran AGH. Abdurrahman Ambo Dalle juga dapat kita lihat dari bidang Pendidikan, bidang dakwah dan usaha sosial. Pada tahun 1987 Dalam bidang pendidikan madrasah-madrasah di bawah naungan DDI yang didirikan oleh AGH. Abdurrahman Ambo Dalle berkembang dengan pesat. Tidak hanya madrasah akan tetapi juga pesantren-pesantren dan perguruan tinggi. Salah satu pesantren yang didirikan oleh AGH. Abdurrahman Ambo Dalle yang berada di Desa Kaballangan yaitu pondok pesantren Manahilil Ulum Addariyah DDI Kaballangan. Selain di Kaballangan juga tersebar di daerah lainnya.²⁵

Sekolah dan madrasah yang dimiliki DDI terus saja mengalami Perkembangan dari tingkatan Raudatul Atfal (RA) sampai tingkatan Aliyah. Sehingga perkembangan ini mendapatkan apresiasi oleh pemerintah atas dedikasi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle. Anregurutta memperoleh beberapa penghargaan dari pemerintah. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Rasyid Ridha yang merupakan anak ketiga dari AGH. Abdurrahman Ambo Dalle.

M.Rasyid Ridha mengatakan bahwa:

*"Sebagai ulama di desa Kaballangan bahkan gurutta itu sudah di anggap orang indonesia yang berjasa sehingga diberi gelar ulama indonesia, itu terbukti dengan adanya penghargaan yang di berikan oleh gusdur wakil beliau menjabat sebagai presiden yaa itu ada penghargaan di berikan sebagai ulama indonesia yaitu nara rayah jadi ulama yang punya sumbangsi atau punya kontribusi terhadap pendidikan indonesia karna DDI itu ada termasuk salah satu ini pesantren yang sebagai awal yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan apa lagi di indonesia ini, DDI sudah masuk 1999 puluhan."*²⁶

Dari segi pengajaran, terdapat beberapa perbedaan antara perguruan yang bersifat madrasah, pengajarannya ditekankan pada ilmu agama dan dilengkapi dengan pelajaran yang

²⁴ H.Sulaeman,(60Tahun), kepala Mts DDI Kaballangan, 17 Agustus 2018

²⁵ M.Rasyid Ridha, (47Tahun), Pemimpin DDI Kaballangan, di Kaballangan, 17 agustus2018.

²⁶ M.Rasyid Ridha, (47Tahun), Pemimpin DDI Kaballangan, di Kaballangan, 17 agustus2018.

bersifat umum kurikulumnya yang menyangkut bidang keagamaan disesuaikan dengan kurikulum madrasah diniyah, dengan cakupan pelajaran meliputi al-Qur'an hadist, fikih, tarikh Islam, sharaf, tafsir, tajwid, tauhid, akidah akhlak, nahwu, bahasa Arab, mahfuzat, khat, Insya dan Imia. Sedangkan yang menyangkut bidang ilmu pengetahuan umum disesuaikan dengan pelajaran ilmu pengetahuan umum pada madrasah departemen Agama.²⁷

Pada perguruan atau sekolah DDI yang meliputi sekolah, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas DDI tahun 1988, kurikulumnya menyesuaikan kurikulum pada sekolah negeri yang diatur oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya yang menyangkut ilmu pengetahuan umum. Sedangkan pengetahuan agamanya diatur menurut ketentuan lembaga Tarbiyah PB DDI dan ketentuan departemen agama tentang pelajaran agama di sekolah umum.²⁸

Sejalan dengan perkembangan yang telah berhasil dicapai oleh madrasah dan sekolah, organisasi DDI juga mengembangkan pesantren. Pesantren yang dikelola AGH.Abdurrahman Ambo Dalle beserta sekian pengajarnya itu, terdapat tiga pesantren milik DDI yang bisa diandalkan. Ketiga pesantren itu diantaranya yang pertama, pesantren Mangkoso, Soppen Raja, yang berlokasi di wilayah Kabupaten Barru. Pesantren ini merupakan pesantren pertama dimiliki DDI yang mula pertamanya bernama Al-Madrasah Al-Arabiyah al-Islamiyah (MAI) pesantren yang menempati area seluas sekitar dua ribu meter persegi dan berada dibawah pimpinan dan asuhan Gurutta H.farid wajdi,M.A. Dengan mendapat bantuan beberapa tenaga pengajar dari Mesir lulusan Universitas Al-Azhar, kedua pondok pesantren putri Addariyah yang berkedudukan di Ujung lare, kota madiya pare-pare. Pesantren ini mempunyai area seluas 4 hektar. Di bawah pimpinan dan asuhan Gurutta H.Abu Bakar Zainal dengan dibantu beberapa pengajar dari lingkungan oraganisasi DDI, serta mendapat bantuan dua tenaga pengajar atau dosen dari mesir lulusan Universitas Al-Azhar , cairan, Mesir, ketiga pesantren putra yang bernama"ManahiliL Ulum Addariyah" DDI, berkedudukan di Kaballangan, Pinrang. Pesantren yang dikelola dan diasuh langsung oleh AGH.Abdurrahman Ambo Dalle beserta beberapa tenaga pengajar seperti Dr.H.Abdurrahim Arsyad, H.Syamsul Bahri. M.A, dan H.Mahmud Yunus,Lc. Ini mempunyai area seluas 50 hektar dan mendapat dua tenaga pengajar atau dosen dari mesir lulusan Al-Azhar yang ikut membantu kelangsungan dan pengembangan pesantren

²⁷ H.Riswar, (38Tahun), Guru, di Kaballangan, I 7Agustus 2018.

²⁸ M.Bakri Haming, (60Tahun), Guru, di Kaballangan, 7 Agustus 2018.

ini disamping seorang volunteer dari Australia yang membantu mengajar bahas Inggrisnya kepada santri.²⁹

Pada masa akhir hidupnya beliau banyak menerima penghargaan dari pemerintah dan lembaga pendidikan diantaranya:

- a. Tanda Kehormatan Bintang Mahaputra Naraya dari presiden RI BJ. Habibie tahun 1999.
- b. Penghargaan dari Pemda TK. II Wajo sebagai Putra Daerah Berprestasi (Bupati dan DPRD) tahun 1998.
- c. Penghargaan dari Universitas Muslim Indonesia sebagai Tokoh Pendidik Bidang Agama Se Indonesia Timur (Rektor UMI) tahun 1986.

2. Bidang Dakwah

KONSEPSI ISLAM yang dipahami AGH.Abdurrahman Ambo Dalle adalah Islam ahlusunnah wal-jamaah sehingga dalam setiap penyampaian dakwah mudah diterima oleh masyarakat. Sebagai contoh memiliki hajat, mereka mengunjungi suatu tempat di sebuah gunung bernama bulu nene' dengan membawa hewan untuk disembelih disana. Semenjak kedatangan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle di Kaballangan sekarang masyarakat Kaballangan sudah tidak lagi percaya dengan menyembeli hewan di gunung nene', ini membuktikan bahwa ada perubahan kebiasaan setelah AGH. Abdurraman Ambo Dalle hadir di tengah-tengah masyarakat di Kaballangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Sulaeman, S.Pd.I sebagai berikut:

*"Sudah banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat Kaballangan termasuk itu bulu nene sudah tidak pergi lagi masyarakat kaballangan. Itu saja tidak akan pasti lewat di sana artinya sudah sadar semua masyarakat kaballangan setelah datangnya Anregurutta seperti menyembelih hewan disana"*³⁰

AGH.Abdurrahman Ambo Dalle yang dalam dakwahnya menggunakan ketiga metode dakwah, pertama metode al-hikmah dapat dilihat dari cara gurutta menyesuaikan materi dakwahnya sesuai kondisi, tingkat pengetahuan, tabiat dan budaya serta status ekonomi dan sosial masyarakat tersebut. Kedua Metode Al-Maw'idah Al-hasnah dengan cara penyampaian dakwah yang lembut dan selarasnya apa yang diucapakan gurutta dengan perbuatan yang dilakukan dan ketiga yaitu metode al-Mujadalah yaitu setiap AGH.Abdurrahman Ambo Dalle selalu membuka dialog bahkan sampai pada tahap debat.

²⁹ M.Bakri Haming, (60Tahun), Guru, di Kaballangan, 7 Agustus 2018.

³⁰ H.Sulaeman, (60Tahun), Kepala Sekolah DDI Kaballangan, di Kaballangan, 17agustus 2018.

Selain memberikan Fatwa mengenai, masalah-masalah agama, AGH.Abdurrahman Ambo Dalle memberikan pengertian tentang arti dan tujuan hidup kepada masyarakat. AGH.Abdurrahman Ambo Dalle mempunyai pribadi kharismatis yang dengan perlakunya mampu membuat takjub masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Sulaeman sebagai berikut:

“Menurut Gurutta H.M. Rafri Yunus Martan, “AGH.Abdurrahman Ambo Dalle mampu menyusun kata-kata yang bermakna”. Maksudnya, kata-kata yang bisa mengetuk nurani sehingga orang mengerti dan paham, serta tergerak untuk melakukannya.”

Pada hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra’Miraj serta hari besar lainnya, AGH.Abdurrahman Ambo Dalle sangat sulit untuk temui di rumahnya karena beliau selalu penuh Undangan ke berbagai daerah di sulawesi selatan untuk diminta memberikan Fatwa-fatwanya. Bahkan tidak jarang pula datang dari luar provinsi Sulawesi Selatan.³¹

3. Bidang Usaha Sosial

AGH.Abdurrahman Ambo Dalle dalam peranannya di bidang sosial mendorong serta memberikan penyedaran pada masyarakat luas untuk meningkatkan taraf kehidupan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini bisa kita liat dengan berdirinya koperasi yang secara tidak langsung membantu perkonomian masyarakat.

Disisi lain AGH.Abdurrahman Ambo Dalle memiliki karamah (doanya yang mustajab). Jika masyarakat mendapati masalah dalam usahanya (tambak, pertanian, dan aktivitas niaga lainnya) mereka tidak segaja untuk menemui AGH.Abdurrahman Ambo Dalle untuk meminta nasehat-nasehat. Mereka juga meminta untuk di doakan agar usaha yang dimilikinya berjalan lancar dan mendapat berkah. Dengan ridho Allah SWT, melalui doa yang dipanjatkan oleh AGH.Abdurrahman Ambo Dalle, masyarakat yang datang menemui AGH.Abdurrahman Ambo Dalle mengenai kemajuan dalam Usahanya yang berupa tambak, pertanian dan akhutas niaga lainnya. Disamping itu AGH.Abdurrahman Ambo Dalle tak lupa memberikan nasehat agar jika sekiranya usaha mereka lancar dan berkembang, mereka diminta untuk tidak lupa bersyukur Kepada Allah Swt dan mempergunakan rezeki yang di berikan oleh Allah Swt dalam hal-hal kebaikan.

Selain itu, dengan kehadiran AGH.Abdurrahman Ambo Dalle dan pesantren yang didirikannya di Desa Kaballangan, masyarakat sekitar sangat merasakan manfaatnya karena

³¹ Sultan, (35Tahun), Guru, di Kaballangan, | 7 agustus 2018.

para santri juga turut membantu masyarakat setempat dalam hal menanam padi atau panen ikan di empang.³²

Disamping keberkahan yang didapat masyarakat dengan doa yang dipanjatkan anregurutta juga terjun langsung dikalangan masyarakat untuk memberi contoh yang baik dalam hal berdagang. Sehingga masyarakat betul-betul merasakan kehadiran Anregurutta berdampak pada perkembangan perekonomian daerah tersebut. Ketika ada permasalahan yang dialami masyarakat, mereka langsung konsultasi dengan anregurutta untuk mencari solusinya bersama-sama.

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle selain penyiaran dakwahnya berhasil dengan adanya pesanatren yang didirikan juga berhasil dalam bidang usaha sosial dengan adanya koperasi yang didirikan. Dimana koperasi tersebut mengajarkan masyarakat untuk mengelola hasil-hasil yang diperoleh dari tambak, pertanian, dan aktivitas niaga lainnya. Sehingga usaha-usaha yang dilakukan masyarakat Kaballangan untuk memajukan perekonomian daerahnya mulai muncul dengan adanya anregurutta. AGH.Abdurrahman Ambo Dalle juga tak henti-hentinya memberikan motivasi sekaligus ceramah kepada masyarakat untuk bersyukur atas nikmat yang deberikan Allah Swt kepadanya dengan rajin beribadah.

PENUTUP

Simpulan

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dilahirkan sekitar lima tahun sebelum Kolonial Belanda mengubah sejarah Sulawesi Selatan dengan berkuasa penuh atas seluruh kerajaan di wilayah ini. Kedua orang tuanya memberinya nama Ambo Dalle yang dalam Bahasa Bugis “Ambo” berarti “Bapak”, dan “Dalle” bermakna “Rezeki”, sehingga dari nama ini tersirat doa dan harapan orang tuanya agar kelak kedua orang tua dan anaknya tersebut senantiasa murah rezeki dan kebaikan.

Metode dakwah yang diterapkan AGH Abdurrahman Ambo Dalle di Kaballangan Kab. Pinrang Tahun 1978-1996 adalah metode dengan bentuk *manhaj*/ yaitu metode *al-hikmah*, metode *al-Maw'idhat al-Hasanah*, dan metode *al-Mujadalah bi al-lati hiya Ahsan*. Metode dakwah *bil-hikmah* maksudnya melaksanakan dakwah menurut metode realitas, yaitu melakukan pengkajian dan analisa realitas terhadap masyarakat dengan mempelajari kondisi internal dan eksternalnya, tingkat intelektualitasnya, kondisi psikologinya, latar belakang, tabiat dan budayanya serta status ekonomi dan sosialnya, *Maw'idhah al-Hasanah* adalah uraian yang

³² Arifin, (38Tahun), Guru, di Kaballangan, 17 agustus 2018.

menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Apabila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya, inilah yang bersifat *hasanah*. Sedangkan metode *al-Mujadalah* adalah metode dakwah dengan tukar pendapat/pikiran atau diskusi. Pada metode ini obyek dakwah dapat menerima dakwah dengan perasaan mantap dan puas, karena melalui perdebatan (diskusi) yang memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang tidak dipahami atau kurang setuju dengan materi yang dikemukakan oleh da'i.

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle memiliki peranan yang sangat penting dalam penyiaran agama Islam pada tahun 1978-1996 di Kaballangan. Keberhasilan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam melakulan syiar Islam di Kaballangan baik di bidang pendidikan, dakwah maupun usaha sosial. Dalam dunia pendidikan dibuktikan dengan adanya pesantren yang didirikan, sedangkan dalam bidang dakwah AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat di Kaballangan yang bertentangan dengan syariat Islam. Begitu pula dalam bidang usaha sosial mengalami kemajuan dengan adanya koperasi yang didirikan oleh AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mampu membantu perekonomian masyarakat baik dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat umum. Sehingga syiar Islam AGH. Abdurrahman Ambo Dalle memberikan perubahan besar di Kaballangan baik dari segi pendidikan, agama maupun ekonomi.

Saran

Di dalam kepemimpinan Kahliaf Abu Bakar al-Shiddiq terdapat keteladanan yang dapat dicontoh dan diimplementasikan dalam menghadapi realitas pada konteks kekinian. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca secara umum, dan para akademisi, praktisi pada bidang sejarah Islam secara khusus.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rasyid A.Said, Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem
Arifin, (38Tahun), Guru, di Kaballangan, 17 agustus 2018.
Byan Tibyan, “Biografi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle” <https://byantibyan.wordpress.com/2013/05/23/biografi-agh-abdurrahman-ambo-dalle/> (Diakses pada 23 Mei 2018).
H.Riswar, (45Tahun), Guru, di sekolah DDI Kaballangan, 7 Agustus 2018.
H.Sulaeman, (60Tahun), kepala Mts DDI Kaballangan, di sekolah , 7 agustus 2018.
Hj.Aqilah ,(50Tahun), Guru, di Kaballangan, 21 agustus 2018.
Ibrahim, (45Tahun), Guru, di Kaballangan, 17 Agustus 2018.
M.Rasyid Ridha, (47Tahun), Pemimpin DDI Kaballangan, di Kaballangan, 7 agustus 2018.
Melayu Online.com, “Änregurutta H.Abdurrahman Ambo Dalle” <http://melayuonline.com/ind/personage/dig/353/anregurutta-h-abdurrahman-ambo-dalle> (Diakses pada 27 Oktober 2017).

- Anshority, N. (2009). *Anregurutta Ambo Dalle Maha Guru dari Bumi Bugis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suherman, “KH Ambo Dalle Manusia Multidimensi”, Tribun-Timur.com <http://makassar.tribunnews.com/2011/11/28/kh-ambo-dalle-manusia-multidimensi>. (Diakses pada 23 Mei 2018).
- Sulaeman, (53 Tahun), Kepala Sekolah DDI Kaballangan, di sekolah DDI Kaballangan, 21 Agustus 2018.
- Sultan, (35Tahun), Guru, di sekolah DDI Kaballangan, 7 agustus 2018.